



► KESEHATAN IBU DAN ANAK

## Program MBG Harus Lebih Tepat Sasaran

UMBULHARJO—Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kota Jogja dinilai belum tepat sasaran. Selain siswa, selama ini justru guru dan tenaga kependidikan yang memperoleh manfaat. Karena itu, Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, mendukung MBG difokuskan untuk anak yang kurang gizi.

"Kalau itu benar difokuskan untuk anak kurang gizi, kami menyambut dengan sangat gembira," katanya, Rabu (15/4).

Dia menekankan intervensi gizi harus dilakukan sejak masa awal kehidupan pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Dalam fase ini, pemenuhan gizi menjadi faktor kunci dalam menentukan tumbuh kembang anak. "Pendekatan harus masuk akal antara proses biologis dan perlakuan. Proses biologis itu dimulai dari nol hari hingga 1.000 hari kehidupan," katanya.

Dia pun menyarankan agar sasaran utama program MBG difokuskan pada ibu hamil, ibu menyusui, serta bayi di bawah dua tahun (baduta).

Menurut Hasto, saat ini sebagian besar MBG di Jogja masih menasar siswa, guru dan tenaga kependidikan dibandingkan dengan kelompok sasaran tersebut. Pihaknya mencatat ada 3.987 guru dan tenaga kependidikan menjadi penerima manfaat. Sementara, kelompok rentan kesehatan masih relatif kecil, yakni ibu hamil sebanyak 67 orang, ibu menyusui 760 orang, dan anak balita 695 orang. Padahal, masih ada 10.000 anak balita dengan 4.000 anak di antaranya yang merupakan baduta di Kota Jogja. "Harapan kami, kalau alokasinya digeser ke ibu hamil dan ibu menyusui, itu akan sangat baik," katanya.

Untuk mendukung implementasi program yang lebih tepat sasaran, Pemkot Jogja telah menyiapkan sumber daya manusia di lapangan, termasuk 390 Tim Pendamping Keluarga (TPK) serta 169 bidan dan tenaga kesehatan yang tersebar di seluruh wilayah.

Selain itu, Hasto juga mendorong inovasi dalam penyediaan menu MBG. Menurutnya, pemberian asupan tidak harus selalu berupa makanan segar, tetapi dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemudahan distribusi. "Susu tinggi gizi untuk ibu hamil bisa menjadi pilihan yang praktis dan efektif, tanpa terkecuali logistik makanan basah," katanya.

Menurutnya, pemberian MBG sebagai makanan tambahan bagi ibu hamil, baduta hingga ibu menyusui dapat menjadi salah satu upaya untuk penanganan anak kurang gizi dan peningkatan kualitas SDM di Indonesia dalam jangka panjang. (Stefani Yulindriani)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Mei 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005